

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai warga negara, siswa tunagrahita adalah salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang perlu mendapatkan hak dan perlakuan yang sama, adil dan demokratis dalam pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 sisdiknas pasal 5 ayat (1) berbunyi, “ setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Siswa tunagrahita mempunyai hak atas pelayanan dalam pendidikan, sehingga tidak adanya perbedaan dengan hak siswa normal pada umumnya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUD No. 2 Tahun 1989, Bab 1 Pasal 1). Pelayanan pendidikan sudah selayaknya dapat diberikan kepada seluruh peserta didik baik yang memiliki kondisi normal ataupun yang memiliki keterbatasan. Sesuai dengan UU No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat Pasal 5, berbunyi : “ setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan “. Pada pasal Pasal 6 dinyatakan : setiap penyandang cacat berhak memperoleh, ayat 1 : pendidikan pada semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan memiliki relevansi dengan pembentukan manusia yang berkualitas, melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta

didik menuju kedewasaannya, baik dewasa secara fisik, mental, emosional, moral, intelektual maupun sosialnya. Begitupun pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus (siswa tunagrahita) diharapkan dapat memberikan kontribusi menuju tingkat kedewasaannya menjadi warga negara yang berdaya.

Pendidikan seni, khususnya pendidikan seni tari di sekolah merupakan bagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seperti diungkapkan oleh Heni Komalasari, M.Pd dalam Kurnia (2010:24), bahwa tujuan pendidikan seni di sekolah umum bukan untuk membentuk siswa yang terampil menari, melainkan membentuk pribadi yang apresiatif dan kreatif, melalui pengalaman berolah seni melalui sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa melalui pembelajaran seni tari, kita dapat membentuk pola pikir siswa melalui penanaman pemahaman, menumbuhkan cita rasa yang indah dan sensitifitas, dengan harapan di masa yang akan datang dapat terbentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, kreatif, apresiatif, peka, dan mempunyai rasa keindahan dan dapat membantu mereka dalam perkembangannya menuju kedewasaannya untuk hidup di masyarakat.

Melalui pembelajaran tari untuk anak berkebutuhan khusus menjadi sesuatu yang sangat berarti sebagai bahan untuk dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Hasil dari pembelajaran seni tari, diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat memiliki jiwa kemandirian seperti, tumbuhnya kemampuan untuk bertindak atas kemauan sendiri, mampu berfikir dan bertindak secara rasional, mampu mengendalikan diri serta memiliki rasa kepercayaan diri sehingga mereka bisa

berperan aktif dalam menjawab tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan.

Peneliti akan mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh tari kreatif terhadap kecerdasan emosi siswa tunagrahita ini di SLB-C YPM Kadungora Leles Garut. Dikarenakan beberapa alasan yaitu para peneliti sebelumnya banyak meneliti mengenai pembelajaran seni tari bagi ABK di Sekolah Luar Biasa yang berada di perkotaan tentunya dengan fasilitas belajar yang memadai dengan lokasi yang strategis sehingga mempermudah proses pembelajaran SBK khususnya sub bidang seni tari. Pada penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Luar Biasa yang letaknya jauh dari kehidupan perkotaan dengan fasilitas-fasilitas belajar yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah serta pelaksanaan pembelajaran seni tari di SLB YPM belum dilaksanakan secara optimal dikarenakan para staf pengajar (guru) belum mempunyai kompetensi dalam menguasai materi seni tari sehingga siswa belum menerima materi dari pembelajaran seni tari yang sesungguhnya. sehingga, memacu peneliti untuk bertindak dan berpikir kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tetap mengacu pada program yang telah dirancang peneliti pada penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran SBK sub bidang seni tari. Dikarenakan untuk dapat mengetahui secara langsung mengenai kondisi siswa dalam mengelola keadaan emosi dalam mengikuti pembelajaran seni tari sehingga mempermudah peneliti untuk berpikir kreatif dalam merancang program pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Penggunaan aktivitas berirama dan tari sebagai pendekatan terapi bagi siswa berkebutuhan khusus telah berkembang cukup lama. Secara

psikologis, terapi tari didasarkan pada pemanfaatan gerak sebagai alat integrasi antara emosi dan fisik. Melalui terapi tari anak yang takut dapat menjadi lebih percaya diri, anak yang tegang menjadi lebih relaks, dan anak yang terlalu agresif menjadi lebih terkendali. Terapi tari dirancang untuk membantu anak dalam mengekspresikan diri melalui berbagai aktivitas tubuh yang berirama. (H.M Forqon, 2005 : 10)

Pendapat diatas mengartikan bahwa materi tari dijadikan alat untuk menghubungkan antara keadaan emosi siswa berkebutuhan khusus dengan keberadaan dan fungsi tubuhnya. siswa yang dikategorikan sebagai siswa berkebutuhan khusus adalah siswa-siswa yang mengalami keterbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosional atau perilaku, hambatan fisik, komunikasi, autisme, *traumatic brain injury*, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, dan anak-anak yang memiliki bakat khusus. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai aktualisasi potensinya secara maksimal.

Anak tunagrahita ringan dengan klasifikasi IQ (51-70) memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu:

1. Mempunyai masalah berkaitan dengan karakteristik belajar.
 2. Mempunyai masalah dalam bahasa dan pengucapan.
 3. Mempunyai masalah dalam kesehatan fisik.
 4. Kurang mampu untuk berkomunikasi.
 5. Mempunyai kelainan motorik dan gerak.
 6. Mempunyai masalah dengan psikiatrik, adanya gejala-gejala depresif
- (Smith, 2002:278-289)

Dari beberapa karakteristik tersebut bagi siswa tunagrahita tentunya memiliki banyak kendala dalam mengikuti pembelajaran seni tari, karena mereka

memiliki masalah mengenai motorik dan gerak yang tentunya berpengaruh pada keadaan emosinya. Pada paparan awal telah disebutkan bahwa tari sering digunakan sebagai media terapi bagi anak tunagrahita ringan maupun anak dengan kecacatan yang berbeda, maka gerak tari memiliki kaitan yang sangat erat dengan kecerdasan emosinya.

Menurut Goleman, Daniel (1999:58) kecerdasan emosional terbagi menjadi 5 wilayah utama yaitu:

1. Mengenali emosi diri.
2. Mengelola emosi.
3. Memotivasi diri sendiri.
4. Mengenali emosi orang lain.
5. Membina hubungan.

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitiannya untuk mengetahui pengaruh tari kreatif terhadap kecerdasan emosi khususnya dalam mengelola keadaan emosi siswa tunagrahita ringan sebagaimana menurut H.M. Furqon (2005:10-11) melalui terapi tari anak yang takut dapat menjadi lebih percaya diri, anak yang tegang menjadi lebih relaks dan anak yang terlalu agresif menjadi lebih terkendali. Untuk pencapaian hal tersebut peneliti akan menerapkan pembelajaran tari kreatif yaitu tari yang dihasilkan dari hasil eksplorasi terbimbing siswa tunagrahita ringan dengan berorientasi pada stimulus alam sekitar. Siswa tunagrahita memiliki masalah mengenai kehidupan sosial-interaktif yang mana siswa tunagrahita ringan sering mengabaikan segala sesuatu yang ada disekitarnya (kurang peduli pada lingkungan sekitar). Dengan permasalahan

tersebut maka peneliti menggunakan stimulus alam sekitar sebagai cara agar siswa tunagrahita terlatih untuk mampu merespon dan peduli terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya. Selain daripada itu peneliti menganggap bahwa dengan tari tersebut dimana tubuh anak bereksplorasi berdasarkan kemampuannya melihat alam sekitar maka dapat dengan mudah mengetahui pengaruh apa saja yang ditimbulkan gerak tari dalam mengelola emosi bagi anak tunagrahita ringan.

Selain itu, belum pernah ada peneliti-peneliti terdahulu yang membahas dan meneliti lebih dalam mengenai pengaruh gerak tari dalam mengelola emosi siswa tunagrahita ringan. Peneliti sebelumnya banyak meneliti dan membahas mengenai model pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita dengan berbagai pendekatan, pengembangan motorik halus dan motorik kasar melalui gerak dasar tari tradisi, dan sebagainya. Sedangkan yang memfokuskan penelitian pada keadaan emosi siswa tunagrahita ringan belum tersentuh dan belum diteliti. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian ini dengan judul ***Pengaruh Tari Kreatif Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran SBK di SLB YPM Kadungora Garut.***

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimanakah pengaruh tari kreatif terhadap kecerdasan emosi khususnya dalam mengelola emosi pada siswa tunagrahita ringan?”.

Untuk mempertajam rumusan masalah tersebut diuraikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan sebelum mengikuti pembelajaran tari kreatif berbasis stimulus alam sekitar?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari kreatif untuk mengembangkan kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan di SLB-C YPM Kadungora Leles Garut?
3. Bagaimana pengaruh atau hasil dari pembelajaran tari kreatif berbasis stimulus alam sekitar terhadap kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, tentunya terdapat tujuan-tujuan tertentu agar hal-hal yang telah dirumuskan dapat tertulis dengan terarah.

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Teoritis

Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari tari kreatif yang dihasilkan tubuh siswa tunagrahita ringan melalui tari kreatif berdasarkan eksplorasi alam sekitar terhadap kemampuan mengelola emosi anak tunagrahita ringan.

b. Tujuan Praktis

1. Mendeskripsikan keadaan emosi siswa dalam mengelola emosi sebelum mengikuti pembelajaran tari kreatif berbasis stimulus alam sekitar

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari kreatif berdasarkan stimulus alam sekitar untuk mengembangkan pengelolaan emosi siswa tunagrahita ringan.
3. Memahami dan mendeskripsikan pengaruh tari kreatif terhadap pengelolaan emosi anak tunagrahita ringan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari tari kreatif terhadap kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan,

Manfaat Praktis :

1. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai salah satu literatur bagi peneliti selanjutnya yang memiliki latar belakang penelitian pembelajaran seni tari bagi siswa berkebutuhan khusus atau siswa tunagrahita ringan dalam cakupan yang lebih luas.

2. Bagi mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Sebagai salah satu sumber literatur mengenai salah satu pembelajaran dalam mengoptimalkan kecerdasan siswa, khususnya kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran seni tari.

3. Bagi guru PLB

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru SLB dalam pembelajaran seni tari bagi anak tunagrahita ringan, khususnya dalam pemahaman mengelola emosi siswa tunagrahita ringan.

4. Bagi perguruan tinggi UPI

Menambah khasanah kepustakaan mengenai pengembangan pembelajaran seni tari, khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI, dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran seni tari.

I.5 ASUMSI

Tari kreatif dapat mempengaruhi kemampuan mengelola emosi siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran SBK sub bidang seni tari.

I.6 HIPOTESIS

Tari kreatif dengan berorientasi terhadap stimulus alam sekitar dapat dijadikan sebagai salah satu *treatment* yang dapat berpengaruh positif terhadap mengelola keberadaan emosi siswa tunagrahita ringan. Melalui tari kreatif, dengan tahapan pelaksanaannya yang menekankan kecerdasan emosi siswa tunagrahita akan terlatih dan terolah menjadi lebih peka serta berdampak pada pengelolaan emosi baik untuk dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dalam berinteraksi sosial.

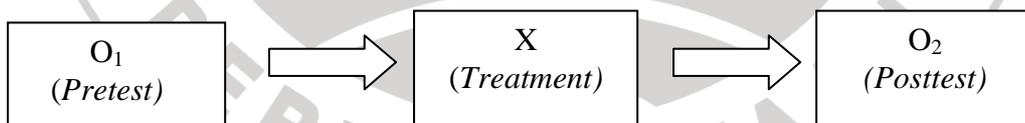
I.7 METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan eksperimen *pre-experimental design (nondesign)*. Menurut Suharmi Arikunto (2006: 11) yaitu “Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”. Hal senada juga dikemukakan oleh Sugiyono (2008:6) yaitu : “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

Penelitian yang bersifat eksperimen ini menggunakan *designs eksperimen pre-eksperimental designs (non design)* dengan menggunakan model *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Desain Pre-Eksperimental Designs (non-designs)



Keterangan :

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan), siswa tunagrahita diobservasi dengan pretest untuk mengetahui kemampuan mengelola emosi awal siswa.

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan), kemampuan mengelola emosi siswa setelah mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan pengembangan gerak tari kreatif.

X = *Treatment* yang diberikan pada siswa tunagrahita, siswa tunagrahita sebagai kelompok eksperimen diberi *treatment*, yaitu pembelajaran tari kreatif. Selanjutnya pengaruh tari kreatif dengan pengelolaan emosi adalah $O_2 - O_1$.

Treatment yang diberikan pada penelitian ini, dengan mengajarkan tari kreatif berdasarkan hasil eksplorasi alam sekitar. Tari kreatif dikembangkan dengan tujuan untuk mengarahkan perkembangan kemampuan mengelola emosi melalui penanganan perasaan, kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri, dan pandangan nyata tentang dirinya dengan membangun rasa empati dirinya terhadap orang lain.

Hasil dari *treatment* di atas adalah untuk mengetahui pengaruh tari kreatif terhadap pengelolaan emosi pada siswa tunagrahita ringan. Jika terdapat perbedaan dimana O_1 lebih besar dari O_2 maka tari kreatif berpengaruh positif terhadap pengelolaan emosi pada siswa tunagrahita ringan, dan jika O_2 lebih besar dari O_1 maka pengaruh ini bersifat negatif

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam menggali dan mendapatkan data yang akurat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan dengan cara terjun langsung pada proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan untuk mengamati sikap siswa tunagrahita

ringan serta aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, serta mengamati proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dalam tahapan observasi ini peneliti sebagai pengamat.

b. Studi pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, studi pustaka merupakan langkah awal dalam pengumpulan data yang dilakukan sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian, yang bertujuan mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian serta mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu untuk mendapatkan teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian pengaruh tari kreatif terhadap kecerdasan emosi anak tunagrahita.

c. Wawancara

Digunakan untuk mendapatkan informasi yang dilakukan melalui komunikasi langsung secara lisan (tanya jawab) dengan nara sumber yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran seni, budaya dan keterampilan dan siswa kelas V dan VI SDLB di SLB-CYPM Kadungora Leles Garut.

d. Tes

Sebagai alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian digunakan *pretest* dan *posttest*, tes yang digunakan yaitu tes perbuatan yakni tes yang menguji

mengenai bagaimana pengelolaan emosi siswa melalui *treatment* tari kreatif dalam pembelajaran seni tari yang dilaksanakan didalam kelas.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi tentang profile siswa, kondisi sekolah, pedoman wawancara, format pengamatan dan format penilaian, serta gambar kegiatan proses pembelajaran, sehingga data dapat diperoleh dengan optimal.

f. Pedoman Evaluasi

Pedoman evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel. Pedoman evaluasi ini digunakan untuk memperoleh data pada saat *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

No/ kode	Aspek Yang Diteliti	Skor siswa			
		Tisna	Saeful	Tedi	Jamilah
A.1	Mengelola emosi dalam interaksi sosial				
A.2	Mengelola emosi individual				

I.8 LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SLB-C YPM jalan Mandalawangi No. 28 Kadungora Leles Garut. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian, selain itu belum ada yang mengkaji masalah pengaruh tari kreatif terhadap pengelolaan emosi anak tunagrahita ringan.

2. Populasi

Objek penelitian sebagai populasi siswa kelas V dengan klasifikasi tunagrahita ringan dan sedang serta kelas VI dengan klasifikasi tunagrahita ringan dan sedang jenjang pendidikan SDLB di SLB-C YPM Kadungora Leles Garut berjumlah 4 orang siswa.

3. Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 1 siswa kelas V dengan klasifikasi tunagrahita ringan dan 3 siswa kelas VI dengan klasifikasi tunagrahita ringan jenjang pendidikan SDLB di SLB-C YPM Kadungora dikarenakan beberapa alasan yakni karena pada tingkat tersebut mereka memiliki kemampuan yang memungkinkan untuk diberikan *treatment* pembelajaran yang peneliti rancang. Jumlah siswa hanya berjumlah 4 orang sehingga proses pengamatan dapat dilaksanakan dengan mudah dan terarah.